

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK DAN STRATEGI  
PENGEMBANGAN UNIT USAHA SAPI PERAH PADA  
KOPERASI PETERNAK SAPI BANDUNG UTARA (KPSBU)  
DI KABUPATEN BANDUNG BARAT  
PROVINSI JAWA BARAT**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**KHUSNU FEBRIYANTO**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2015**

*Analysist of Animal Husbandary Income and Development Strategy of Business  
Unit of Dairy Cattle Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) In West  
Bandung West Java Province*

*ABSTRACT*

*The objectives this study are to (1) determine the amount of income of animal husbandary on KPSBU and (2) formulate alternative strategies for the development of dairy cattle business unit of KPSBU. The study was case study on KPSBU and using analysis of income and SWOT. The study site, Lembang District was selected purposively. Data were analyzed qualitatively and quantitatively. The study shows that (1) Dairy Cattle business unit in cooperative cattle ranchers North of Bandung, to West Java province was profitable (2) The alternative strategy to increase include the followings ; a) taking advantage of oppurtunities for cooperation with other partner to increase the forage, b) producing and improving the quality of milk in order to fill oppurtunities affered by other partner, c) optimizing the production of dairy cow to increase the income of the KPSBU member, d) optimizing the production of dairy cows to increase the income of breeder, e) utilizing the TPS officer to share information on available forage land.*

*Keywords: Income of animal husbandary, SWOT.*

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK DAN STRATEGI  
PENGEMBANGAN UNIT USAHA SAPI PERAH PADA KOPERASI  
PETERNAK SAPI BANDUNG UTARA (KPSBU) DI KABUPATEN  
BANDUNG BARAT PROVINSI JAWA BARAT**

**ABSTRAK**

Khusnu Febriyanto

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui jumlah total pendapatan peternak dalam KPSBU (2) merumuskan alternatif strategi untuk pengembangan unit usaha sapi perah di KPSBU. Penelitian ini merupakan studi kasus pada KPSBU yang menggunakan analisis pendapatan dan SWOT. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja yaitu pada kabupaten Lembang. Jumlah sample sebanyak 54 peternak dipilih dengan metode simpel random. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) pendapatan peternak sapi pada KPSBU Jawa Barat menguntungkan dan, (2) alternatif strategi yang didapat yaitu : a) memanfaatkan peluang kerjasama dengan pihak luar guna memperluas hijauan yang semakin menipis, b) menghasilkan dan meningkatkan produksi yang berkualitas agar mampu memanfaatkan peluang kerjasama dengan pihak luar, c) mengoptimalkan tenaga ahli untuk meningkatkan pendapatan dari dalam KPSBU, d) mengoptimalkan barang produksi sapi perah untuk meningkatkan pendapatan peternak, e) memanfaatkan petugas tempat pengumpulan susu untuk mengetahui solusi lahan hijauan yang menipis.

Kata kunci : pendapatan peternak, strategi pengembangan

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK DAN STRATEGI  
PENGEMBANGAN UNIT USAHA SAPI PERAH PADA  
KOPERASI PETERNAK SAPI BANDUNG UTARA (KPSBU)  
DI KABUPATEN BANDUNG BARAT  
PROVINSI JAWA BARAT**

**Oleh**

**KHUSNU FEBRIYANTO**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

Judul Skripsi

**: ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK  
DAN STRATEGI PENGEMBANGAN UNIT  
USAHA SAPI PERAH PADA KOPERASI  
PETERNAK SAPI BANDUNG UTARA  
(KPSBU) DI KABUPATEN BANDUNG  
BARAT PROVINSI JAWA BARAT**

Nama Mahasiswa

**: Khusnu Febriyanto**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 0854023020**

Jurusan

**: Agribisnis**

Program Studi

**: Agribisnis**

Fakultas

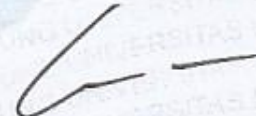
**: Pertanian**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

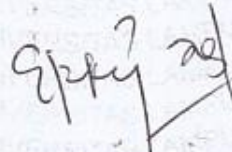


**Dr. Ir. Wuryaningsih Dwi Sayekti, M.S.**  
NIP 19600822 198603 2 001



**Ir. Eka Kasymir, M.S.**  
NIP 19630618 198803 1 003

**2. Ketua Jurusan Agribisnis**



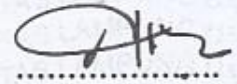
**Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.**  
NIP 19630203 198902 2 001

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

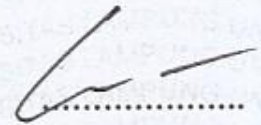
Ketua

: **Dr. Ir. Wuryaningsih D.S, M.S.**



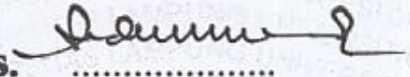
Sekretaris

: **Ir. Eka Kasymir, M.S.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Sudarma Widjaya, M.S.**



### 2. Dekan Fakultas Pertanian



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**

NIP 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Desember 2015**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 26 Februari 1990 di Tanjung Karang Pusat.

Penulis adalah putra pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Imron Ramid dan Ibu Dewi Kurniawati.

Tahun 1995 penulis melakukan pendidikan di TK KARTINI Bandar Lampung, kemudian tahun 1996 masuk ke Sekolah Dasar Negeri 2 Palapa Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2002. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 25 Bandar Lampung tahun 2005. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA ADIGUNA Bandar Lampung selama 1 tahun kemudian pindah ke SMAN 7 Bandar Lampung dan lulus tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa S1 jurusan Agribisnis melalui jalur Ujian Mandiri (UM).

Selama kuliah penulis gemar berorganisasi baik di dalam maupun di luar universitas. Organisasi dan komunitas yang sampai sekarang di geluti yaitu Pemuda Pancasila dan 234SC Koordinator Wilayah Lampung, sedangkan di dalam kampus penulis menjadi anggota HIMASEPERTA dan BEM FP sebagai Kepala Departemen Seni dan Olahraga.

## SANWACANA

*Bismillaahirrahmaanirrahiim,*

Tiada kata yang patut penulis ucapkan selain *alhamdulillah* *rabbil 'aalamin*, segala puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, khususnya atas terselesainya penulisan skripsi ini. *Shalawat* serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi dengan judul **“Analisis Pendapatan Peternak dan Strategi Pengembangan Unit Usaha Sapi Perah pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yaitu :

1. Dr. Ir. Wuryaningsih Dwi Sayekti, M.S., sebagai Dosen Pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran serta membimbing penulis dengan penuh tanggung jawab dan kesabaran.
2. Ir. Eka Kasymir, M.S., sebagai Dosen Pembimbing kedua atas semua bantuan, saran, dan kritik serta perhatian yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Ir. Sudarma Widjaya, M.S., selaku pembahas yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi.



4. Dr. Ir. F.E. Prasmatiw, M.S., sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung sekaligus Pembimbing Akademik, atas bimbingan dan saran yang sangat membantu dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Lampung.
5. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, MSi., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada saat saya menyusun skripsi ini.
6. Dedi Ahdiy, Ujang, Asmuri, Uci, dan Victor yang sangat membantu penulis dalam memberikan informasi yang ada demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Ayah Ust. Imron Ramid dan Mama Dewi Kurniawati yang selalu memotivasi penulis selama mengerjakan skripsi, dan selalu memberikan nasihat yang sangat luar biasa. Putri Sulutsiani S.E, dan Salwa Alifah yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan kebahagiaan kepada penulis.
8. Seorang yang bernama Vidya Dra Yusticia S.I.Kom yang selalu menemaniku dan mendukungku dalam suka maupun duka. Terima kasih banyak atas kasih sayang, doa, pengertian, dan kesabarannya.
9. Sahabat dan saudara/i seperjuanganku; Vitho Yeriandha, Rizki Fathonie S.P, M. Fariando Marga, Rizky Dwi Saputra S.P, Nyoman Riadi S.P, Finko Harki Nugroho S.P, Haris Permaja, Ariansyah SD S.P, Anggi Nastiti S.P, Edlin Sarasmita S.P, Ucok Joni Parulian S.P, Arif, Bondan dan saudara-saudara AGRIBISNIS angkatan 2008 yang tidak bisa saya tulis satu persatu.
10. Junior, Saudara, Adik Agum Muhammad Iqbal S.P serta kawan-kawannya.

11. Seluruh Dosen dan Karyawan (Mba In, Mba Aie, Mas Bukhari, Mas Kardi, dan Mas Boim) di AGRIBISNIS atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan.
12. Buat Rekan-rekan Sosek angkatan 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, atas dukungan dan doanya.
13. Kepada saudara lain orangtua yaitu Abangku, Bang Reza Aditya S.H, M.M, dan saudaraku Sanda Mahardika S.H.
14. Almamaterku tercinta Universitas Lampung tempatku menimba ilmu serta seluruh teman dan semua pihak yang tidak dapat disebut satu per satu, yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis selama ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan dan kebaikan yang diberikan kepada penulis dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak. Akhirnya, penulis meminta maaf jika terdapat kesalahan dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun.

Bandar Lampung, Desember 2015  
Penulis,

*Khusnu Febriyanto*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian .....	9
C. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA</b>	
<b>PEMIKIRAN</b> .....	10
A. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Analisis pendapatan .....	10
2. Analisis strategi pengembangan dan konsep strategi pengembangan.....	11
a. Lingkungan Internal .....	14
b. Lingkungan Eksternal .....	16
c. Usaha ternak sapi perah .....	21
d. Unit usaha sapi perah pada KPSBU.....	26
e. Peran koperasi .....	27
f. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) .....	29
B. Kajian Penelitian Tedahulu .....	30
C. Kerangka Pemikiran.....	32
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	35
A. Metode, Lokasi, Responden, dan Waktu penelitian .	35
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	37
C. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	41
a. Analisis pendapatan.....	41
b. Analisis data .....	41
c. Analisis Deskriptif.....	42
d. Analisis SWOT .....	42
e. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) .....	43

<b>IV.</b>	<b>GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
	A. Sejarah KPSBU Jawa Barat .....	45
	B. Lokasi Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Jawa Barat .....	47
	C. Visi, Misi, dan Tujuan KPSBU .....	48
	D. Struktur Organisasi dan Manajemen .....	50
	E. Aktifitas KPSBU .....	53
<b>V.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
	A. Keadaan Umum Responden .....	59
	1. Usia .....	59
	2. Pendidikan .....	60
	3. Pengalaman Beternak .....	61
	4. Motivasi Beternak .....	62
	B. Keragaan Unit Usaha Sapi Perah .....	62
	1. Kepemilikan Sapi .....	62
	2. Produktivitas Sapi Perah .....	63
	3. Perkandangan .....	63
	4. Pakan .....	64
	5. Peralatan .....	65
	6. Pemerahan .....	66
	7. Perkawinan .....	67
	8. Penyakit .....	68
	9. Tenaga Kerja .....	69
	C. Analisis Pendapatan .....	70
	1. Penerimaan .....	70
	2. Biaya Produksi .....	71
	3. Rasio Penerimaan Dengan Biaya .....	72
	D. Analisis SWOT .....	74
	1. Matrik Faktor Internal .....	74
	a. Produksi .....	75
	b. Lokasi .....	76
	c. Faktor Manajemen .....	77
	d. Sumber Daya Manusia .....	77
	e. Pemasaran .....	78
	2. Matrik Faktor Eksternal .....	81
	a. Pemerintah dan instansi terkait .....	81
	b. Pesaing .....	82
	c. Sosial, Budaya dan Demografi lingkungan..	82
	d. IPTEK .....	83
	e. Kekuatan ekonomi .....	83

E. Penentuan ranking dari strategi prioritas menggunakan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) .....	92
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	94
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	96
<b>LAMPIRAN</b> .....	98

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan populasi sapi perah dan produksi susu segar di Indonesia Tahun 2005-2009 .....	2
2. Perkembangan jumlah impor susu Indonesia Tahun 2006-2010.....	3
3. Peringkat 10 besar daerah penghasil susu di Jawa Barat 2008-2011.....	5
4. Perkembangan populasi dan produksi berdasarkan wilayah koperasi persusuan di Jawa Barat Tahun 2010 .....	6
5. Perhitungan jumlah sampel setiap wilayah .....	37
6. Contoh kerangka matrik faktor internal SWOT .....	43
7. Keanggotaan KPSBU Jawa Barat, Tahun 2010 .....	51
8. Pengurus Inti KPSBU .....	52
9. Distribusi responden menurut golongan umur .....	60
10. Distribusi peternak menurut pendidikan formal.....	61
11. Komposisi pemberian pakan sapi di KPSBU .....	66
12. Peralatan dan perlengkapan unit usaha sapi perah .....	66
13. Penggunaan tenaga kerja pada unit usaha sapi perah KPSBU .....	70
14. Jumlah penerimaan peternak tahun 2013 .....	71
15. Jumlah pendapatan peternak tahun 2013.....	73

16. Nilai RC sesuai umurs apidalam unit usaha sapi perah KPSBU.....	73
17. Jenis hasil produksi dalam persentase menurut harga yang diterima peternak.....	76
18. Matrik faktorstrategi internal untuk kekuatan ( <i>strength</i> ) .....	79
19. Matrik faktor strategi internal untuk kelemahan ( <i>weakness</i> ) .....	80
20. Matrik faktor strategi eksternal untuk peluang ( <i>opportunity</i> ) .....	85
21. Matrik faktor strategi eksternal untuk ancaman ( <i>threats</i> ) .....	86
22. Penilaian untuk diagram SWOT faktor internal dan eksternal.....	87
23. Identitas peternak responden pada unit usaha sapi perah KPSBU Lembang .....	99
24. Rata-rata jumlah biaya pakan dalam sebulan peternak Unit Usaha Sapi Perah KPSBU .....	100
25. Biaya rata-rata penggunaan tenaga kerja unit usaha sapi perah pada KPSBU.....	101
26. Biaya pembelian alat.....	102
27. Rata-rata nilai penyusutan peralatan/perlengkapan peternak unit usaha sapi perah di KPSBU .....	103
28. Rekapitulasi pendapatan unit usaha sapi perah pada KPSBU Jawa Barat periode satu tahun Januari-Desember 2013 .....	107
29. Rekapitulasi biaya unit usaha sapi perah periode Januari-Desember 2013 .....	108
30. Nilai R/C rasio unit usaha sapi perah KPSBU Jawa Barat periode satu tahun Januari-Desember 2013 .....	109
31. Nilai R/C rasio uit usaha sapi perah KPSBU Jawa Barat periode satu tahun Januari-Desember 2013 (1 ekor) .....	110
32. Strategi prioritas berdasarkan visi dan misi unit usaha sapi perah pada KPSBU Jawa Barat.....	111

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Gambar matriks SWOT.....	19
2. Diagram analisis SWOT .....	20
3. Bagan alir penelitian .....	34
4. Diagram SWOT unit usaha sapi perah pada KPSBU .....	87
5. Matrik SWOT unit usaha sapi perah pada KPSBU .....	89



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peternakan merupakan bagian dari pertanian yang menghasilkan pangan. Pangan yang dihasilkan dari peternakan dikenal sebagai penghasil protein hewani yang bernilai gizi tinggi seperti daging, telur, dan susu. Peternakan memiliki peran yang penting dalam memajukan pertanian Indonesia. Hal ini ditunjukkan melalui pengembangan beberapa subsektor peternakan yang merupakan bagian dari program pemerintah dalam rangka meningkatkan pengembangan sektor pertanian nasional dalam arti luas.

Pembangunan peternakan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan swasta. Pemerintah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap ketersediaan produk peternakan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, bergizi, beragam dan merata. Perusahaan swasta dan masyarakat memiliki kesempatan untuk berperan seluas-luasnya dalam mewujudkan kecukupan produk peternakan, dapat berupa pelaksanaan produksi, perdagangan dan distribusi produk ternak (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2011).

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, dan pendapatan masyarakat, menyebabkan perubahan pola hidup sehat dan tingkat kesadaran akan pentingnya kebutuhan gizi. Masyarakat yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi akan menimbulkan adanya peningkatan konsumsi susu nasional. Peningkatan konsumsi susu tersebut merupakan suatu peluang bagi para peternak sapi perah di Indonesia yang belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dikarenakan peningkatan konsumsi susu nasional tidak diiringi dengan ketersediaan jumlah produksi susu nasional yang belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat di Indonesia.

Pengembangan peternakan sapi perah dilakukan dalam rangka meningkatkan produksi susu nasional, namun berdasarkan data yang diperoleh dari Direktorat Jendral Peternakan tahun 2011, perkembangan peternakan sapi perah nasional dari tahun 2006 hingga 2010, tidak mengalami perubahan yang cukup besar. Jumlah populasi sapi perah dan tingkat produksi susu dalam negeri tidak mengalami perubahan yang signifikan, karenanya produksi susu segar nasional belum mampu memenuhi konsumsi susu bagi masyarakat Indonesia. Tabel 1 menyajikan perkembangan populasi sapi perah dan produksi susu segar di Indonesia tahun 2006-2010.

Tabel 1. Perkembangan populasi sapi perah dan produksi susu segar di Indonesia Tahun 2006-2010

Tahun	Populasi sapi perah (ekor)	Produksi susu segar (ton)	Konsumsi nasional (ton)	Kontribusi terhadap konsumsi (%)
2006	361.351	535.962	845.744	64
2007	369.008	616.549	2.534.960	25
2008	374.067	567.683	2.555.270	23
2009	457.577	646.953	2.277.200	29
2010	486.994	679.331	2.301.920	29,51

Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, tahun 2011

Berdasarkan Tabel 1, secara nasional jumlah populasi sapi perah nasional dari tahun 2006 hingga 2010 mengalami peningkatan, namun jumlah produksi susu dari tahun 2006 hingga 2010 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal tersebut menunjukkan tidak sejalannya perkembangan, antara produksi susu yang dihasilkan dengan jumlah konsumsi yang semakin meningkat.

Pemeliharaan ternak yang kurang efektif merupakan salah satu penyebabnya (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2011).

Produksi susu nasional baru memenuhi konsumsi sekitar rata-rata 34,2 persen dari tahun 2006 sampai 2010 jika semua dijumlahkan. Hal ini membuat pemerintah Indonesia melakukan impor susu di beberapa negara seperti Australia, Selandia Baru, dan Belanda. Pada Tabel 2 disajikan data impor susu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

Tabel 2. Perkembangan jumlah impor susu Indonesia Tahun 2006-2010

Tahun	Impor Susu (ton)	Laju Pertumbuhan (%)
2006	165.411	-
2007	173.084	4,6
2008	188.128	8,7
2009	198.216	5,4
2010	180.938	-8,7

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2011

Tabel 2 menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia melakukan impor susu dalam jumlah cukup besar setiap tahunnya. Laju pertumbuhan impor susu yang tinggi terlihat pada tahun 2008 sebesar 8,7 persen dari tahun sebelumnya, namun pada tahun 2010 impor susu mengalami penurunan sebesar 17.278 ton.

Impor susu menurun dikarenakan produksi susu nasional terus mengalami peningkatan pada jumlah kontribusi konsumsi susu pada masyarakat Indonesia. Tingginya volume impor disebabkan karena rendahnya produktivitas peternak dan produksi susu nasional yang belum memenuhi permintaan industri pengolahan susu (IPS) dan kebutuhan masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2011).

Menurut Amaliah (2008), wilayah yang cocok untuk pengembangan usaha sapi perah di Indonesia adalah daerah pegunungan dengan ketinggian minimum 800 meter di atas permukaan laut. Hubungan produksi susu sapi perah dengan topografi wilayah memperlihatkan bahwa selisih ketinggian 100 meter berkaitan erat dengan perbedaan produksi rata-rata empat persen. Provinsi Jawa Barat memiliki pegunungan dan dataran tinggi yang merupakan iklim yang cocok untuk peternakan sapi perah.

Di samping itu Provinsi Jawa Barat masih memiliki lahan yang relatif luas untuk ketersediaan pakan hijau (rumput) sehingga pasokan pakan akan tetap terjamin. Beberapa daerah di Jawa Barat telah menjadi sentra persusuan. Tabel 3 menyajikan 10 daerah yang menjadi sentra persusuan sapi perah di Provinsi Jawa Barat (Dinas Perternakan Jawa Barat, 2012).

Pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa Kabupaten Bandung Barat memiliki produksi susu paling besar dari tahun 2008 hingga 2011. Berdasarkan Tabel 3 tersebut terlihat bahwa Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi penghasil susu yang tertinggi, oleh karena itu menarik untuk diteliti.

Tabel 3. Peringkat 10 besar daerah penghasil susu di Jawa Barat 2008-2011

No.	Kab/Kota	Tahun			
		2008	2009	2010	2011
1	<b>Bandung Barat</b>	<b>62.059.627</b>	<b>63.249.336</b>	<b>63.960.621</b>	<b>86.408.441</b>
2	Bandung	57.192.828	59.534.141	62.876.758	77.062.239
3	Garut	34.287.753	35.219.198	36.626.950	46.271.637
4	Sumedang	20.627.268	20.828.376	19.676.771	20.343.601
5	Bogor	12.504.646	15.695.757	15.428.113	18.967.603
6	Kuningan	10.988.932	13.376.817	13.980.140	12.535.166
7	Sukabumi	9.945.290	10.243.776	10.694.680	10.709.830
8	Cianjur	6.062.859	6.894.808	7.730.992	4.064.486
9	Tasikmalaya	3.723.662	4.454.000	5.127.180	4.386.258
10	Indramayu	4.193.619	5.353.691	4.631.821	859.470

Sumber : Dinas Peternakan Jawa Barat, Tahun 2012

Koperasi mempunyai peran yang cukup strategis untuk menopang perkembangan peternakan khususnya produksi susu di Indonesia.

Perkembangan dari koperasi persusuan tergantung pada mekanisme yang dilaksanakan di koperasi tersebut (Dinas Peternakan Jawa Barat, 2012).

Koperasi peternak adalah koperasi yang beranggotakan pengusaha dan buruh peternakan yang berkepentingan dan mata pencahariannya langsung berhubungan dengan peternakan. Koperasi peternak didirikan sesuai dengan jenis ternaknya. Adapun kegiatan usaha koperasi peternak meliputi usaha pembelian alat-alat peternakan, penyedia pakan konsentrat dan obat-obatan, mengolah hasil peternakan, penjualan hasil-hasil peternakan, penyedia dan penyalur kredit bagi anggota, penyuluhan dan pendidikan tentang peternakan. Adapun perkembangan populasi sapi perah dan produksi susu dari seluruh koperasi persusuan yang ada di Jawa Barat disajikan pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa (KPSBU) Lembang merupakan koperasi yang memproduksi susu segar terbesar di daerah Jawa Barat sebesar 49.431,200 ton dalam satu tahun.

Tabel 4. Perkembangan populasi dan produksi berdasarkan wilayah koperasi persusuan di Jawa Barat Tahun 2010

No.	Nama koperasi	Jumlah peternak (orang)	Total populasi (ekor)	Total produksi susu (ton)
<b>1.</b>	<b>KPSBU Lembang</b>	<b>4.089</b>	<b>22.000</b>	<b>49.431,200</b>
2.	Cikajang (Karya Utama Sejahtera)	1.683	4.089	9.639,830
3.	Cisurupan	1.372	3.711	5.753,710
4.	Bayongbong	1.504	4.064	8.129,493
5.	Cilawu	534	1.717	2.385,660
6.	Tani Mukti Ciwidey	855	1.028	3.227,356
7.	Dewi Sri Kuningan	1.228	3.777	5.086,156
8.	Sinar Jaya Ujung Berung	533	2.683	2.934,320
9.	Tandang Sari	1.589	5.159	10.183,082
10.	Ciparay	338	639	1.194,126
11.	Cipanas, Cianjur	120	794	619,220
12.	KPS, Gunung Gede	86	877	1.241,259
13.	Gemah Ripah	200	1.122	1.174,663
14.	Makmur, Selabintana	50	496	1.009,581
15.	Bakti Sukaraja I	13	152	308,107
16.	Cipta Karya, Samarang	55	90	77,803
17.	KPBS Pangalengan	3.564	15.286	29.253,260
18.	Mitrayasa, Pageur Ageung	400	1.157	1.478,770
19.	Balebat, Banjaran Majalengka	126	437	354,043
20.	Giri Tani, Bogor	694	956	1.582,410
21.	Sarwa Mukti	1.200	3.215	12.304,308
22.	Pasir Jambu	1.800	1.298	2.414,066
23.	Puspa Mekar	1.030	3.779	11.586,121
24.	KPS Bogor	268	2.868	4.233,540
	<b>Jumlah</b>	<b>23.331</b>	<b>81.394</b>	<b>165.602,084</b>

Sumber: Gabungan Koperasi Seluruh Indonesia (GKSI) 2011

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang merupakan koperasi terbesar pemasok susu di Jawa Barat, namun hal ini tidak bisa dijadikan indikator bahwa unit usaha sapi perah pada KPSBU dikatakan menguntungkan, karena

total produksi susu pada KPSBU belum mampu memenuhi kebutuhan susu di Indonesia.

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara merupakan salah satu koperasi yang berperan penting dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Lembang. Koperasi ini merupakan tempat bernaung peternak yang tersebar di Kecamatan Lembang dan sekitarnya. Koperasi ini berperan dalam memberikan penyuluhan peternakan, kesehatan ternak, pembibitan sapi perah, penyedia konsentrat, pertokoan yang disebut sebagai Warung Serba Ada (WASERDA), pengumpulan susu, pengolahan susu, dan pemasaran susu (KPSBU Lembang, 2011).

Adanya peran kelembagaan koperasi dalam pengembangan peternakan ini memberikan peluang besar terhadap peternak yang tergabung dalam KPSBU untuk mampu berkembang dengan baik. Upaya pengembangan peternakan yang dinaungi ini tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, mulai dari penerapan pengelolaan teknis peternakan yang baik serta peran kelembagaan yang berjalan dengan efektif dalam KPSBU.

Kepemilikan ternak yang masih tergolong dalam skala kecil mengakibatkan peternak sulit untuk memasarkan susu segar yang diproduksi setiap harinya. Kualitas susu yang rendah akan berdampak pada lemahnya posisi tawar peternak, sehingga tidak menggairahkan peternak dalam meningkatkan kuantitas produksi susu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peternak

bergabung dalam wadah koperasi dengan harapan dapat meningkatkan daya tawar peternak terutama terhadap Industri Pengolahan Susu (IPS) sebagai pasar terbesar susu.

Sejak awal berdirinya KPSBU Lembang tahun 1971 bisnis utamanya adalah usaha sapi perah. Unit usaha sapi perah KPSBU Lembang memiliki 22 tempat pelayanan koperasi yang tersebar dalam tiga wilayah kerja KPSBU Lembang yaitu antara lain, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Bandung Utara. Strategi pengembangan dalam unit usaha sapi perah dapat dilakukan dengan melihat beberapa permasalahan yang terdapat di lapangan pekerjaan unit usaha sapi perah baik dari faktor eksternal maupun faktor internal. Dengan adanya strategi pengembangan pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam dapat dimanfaatkan lebih optimal mengingat potensi di Kabupaten Bandung Barat lebih tinggi daripada wilayah lainnya di Jawa Barat. Diharapkan dengan adanya penelitian analisis strategi pengembangan pada unit usaha sapi perah dapat meningkatkan kinerja unit usaha sapi perah pada KPSBU.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Berapakah besar pendapatan peternak sapi perah pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) sebagai anggota koperasi?
- 2) Strategi apakah yang dapat diterapkan dalam pengembangan unit usaha ternak sapi perah pada KPSBU Lembang?



## **B. Tujuan**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui besar pendapatan peternak sapi perah pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) sebagai anggota koperasi.
- 2) Merumuskan alternatif strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan unit usaha ternak sapi perah pada KPSBU Lembang.

## **C. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

- 1) Sebagai referensi dan masukan bagi KPSBU Lembang untuk mengambil keputusan dalam rangka menyelesaikan permasalahan eksternal dan internal organisasi.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan pemerintah setempat dalam mengembangkan koperasi yang ada di daerah Jawa Barat.
- 3) Sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.

Analisis pendapatan usahatani mempunyai kegunaan bagi petani maupun bagi pemilik faktor produksi. Ada dua tujuan utama analisis pendapatan, yaitu menggambarkan keadaan kegiatan usaha dan menggambarkan keadaan yang akan datang dalam perencanaan.

Menurut Soekartawi *et al* (1986), pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Sedangkan pengeluaran total usahatani (*total farm expenses*) didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga tani. Jadi dapat dikatakan bahwa pendapatan bersih usahatani (*net farm income*) merupakan selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Menurut Soekartawi (2002), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR	=	total penerimaan
Y	=	produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani
P <sub>y</sub>	=	harga Y

Pendapatan atau keuntungan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya produksi, dirumuskan sebagai berikut:

$$= TR - TC = Y \cdot P_y - (X \cdot P_x) - BTT$$

Keterangan :

	=	keuntungan (pendapatan)
TR	=	total penerimaan
TC	=	total biaya
Y	=	produksi (susu)
P <sub>y</sub>	=	harga satuan produksi
X	=	faktor produksi (pakan, perawatan kandang, perawatan pemerahan dan pasca pemerahan, penanganan limbah, kesehatan hewan)
P <sub>x</sub>	=	harga faktor produksi
BTT	=	biaya tetap total

## 2. Analisis Strategi Pengembangan & Konsep Strategi Pengembangan

Menurut David (2006), strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis dapat mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengurangan bisnis, divestasi, likuidasi, dan *joint venture*. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumberdaya

perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu, strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang dihadapi perusahaan.

Menurut David (2002), manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai objektifnya. Sebagai suatu proses, pelaksanaan manajemenstrategi terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a) Perumusan strategi

Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi perusahaan, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, membuat sejumlah alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu untuk dijalankan.

b) Penerapan Strategi

Pelaksanaan strategi mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga perumusan strategi dapat dilaksanakan. Termasuk pengembangan budaya yang mendukung, penciptaan struktur yang efektif, pengarahannya strategi pemasaran, penyiapan anggaran, pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja.

c) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Tahap ini akan mengevaluasi hasil pelaksanaan dan strategi yang telah dirumuskan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis yang paling sering digunakan untuk memformulasikan strategi adalah analisis SWOT (Rangkuti, 2006).

SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *strengths* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu :

- 1) *Strength* (S), adalah karakteristik positif internal yang dapat dieksploitasi organisasi untuk meraih sasaran kinerja strategis.
- 2) *Weakness* (W), adalah karakteristik internal yang dapat menghalangi atau melemahkan kinerja organisasi.
- 3) *Opportunity* (O), adalah karakteristik dari lingkungan eksternal yang memiliki potensi untuk membantu organisasi meraih atau melampaui sasaran strategiknya.
- 4) *Threat* (T), adalah karakteristik dari lingkungan eksternal yang dapat mencegah organisasi meraih sasaran strategis yang ditetapkan. Dalam perencanaan analisis SWOT.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Lingkungan internal perusahaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi arah dan tindakan perusahaan yang berasal dari intern perusahaan. Lingkungan eksternal merupakan faktor-faktor di luar perusahaan yang bisa mempengaruhi pilihan arah dan tindakan suatu perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi struktur organisasi dan proses internal perusahaan (Rangkuti, 2006).

**a. Lingkungan Internal**

Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang berasal dari dalam unit usaha sapi perah pada KPSBU. Analisis internal mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang menjadi landasan bagi strategi perusahaan. Kekuatan perusahaan adalah sumberdaya, keterampilan atau keunggulan relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani oleh perusahaan. Kelemahan perusahaan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan dan kapabilitas yang serius menghambat kinerja efektif perusahaan. (David, 2006).

Faktor yang secara langsung mempengaruhi pengembangan unit usaha sapi perah pada KPSBU yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan, yaitu :

1) Faktor produksi

Peternak dan pelayanan terhadap hewan ternak yang tersedia di KPSBU merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi. Kualitas yang baik pada KPSBU terus dipercaya IPS sebagai distributor susu pabriknya.

2) Lokasi

Jarak antara peternak dengan TPS tentu mempengaruhi kualitas susu, dan letak geografis wilayah Lembang yang hampir merata pegunungan dikhawatirkan menimbulkan kendala dalam penyetoran susu.

3) Faktor manajemen

Perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan, dan penempatan staf mempengaruhi kelancaran usaha koperasi peternak sapi. Untuk mencapai tujuannya KPSBU didukung oleh manajemen yang baik.

4) Sumber Daya Manusia

Unit usaha sapi perah dalam KPSBU tentu mempekerjakan orang perorangan baik dalam keluarga maupun luar keluarga. Kemajuan usaha sapi perah bergantung juga pada tenaga kerja yang memiliki mutu kerja yang tinggi sedangkan dengan mutu kerja yang rendah diperlukan pelatihan atau semacamnya.

5) Pemasaran

Dalam pemasaran peternak dituntut memiliki produksi susu yang baik sesuai standar pada KPSBU, dari kualitas susu yang dilihat dapat ditentukan harga jual susu.

## **b. Lingkungan Eksternal**

Menurut David (2004), tujuan melakukan audit eksternal dalam suatu matriks EFAS adalah untuk mengembangkan daftar terbatas peluang yang dapat dimanfaatkan perusahaan dan ancaman yang harus dihindari.

Lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel ancaman, tantangan, maupun hambatan yang berasal dari luar unit usaha sapi perah pada KPSBU yang memberikan kesempatan dan peluang. Ancaman, tantangan maupun hambatan yang ada harus dihindari atau ditanggulangi karena dapat membahayakan KPSBU, adapun peluang dan ancamannya :

### 1) Pemerintah dan Instansi

Koperasi peternak sapi Bandung Utara merupakan wadah bagi para anggotanya, unit usaha sapi perah adalah penopang KPSBU sejak awal. Departemen Koperasi dan Dinas Peternakan tingkat kabupaten maupun propinsi, yang membantu membina para peternak dan koperasinya sendiri.

### 2) Pesaing

Banyaknya anggota KPSBU akan menjadi ancaman sesama peternak, dengan ini peternak harus bisa terus mempunyai cara meningkatkan kualitas susu.

### 3) Sosial, Budaya, Demografi lingkungan

Peradaban wisata yang meluas di Lembang merupakan ancaman bagi peternak untuk memiliki lahan hijauan yang luas. Kondisi ini juga mengakibatkan kemacetan lalu lintas yang akan berdampak pada



pengiriman susu kepada industri-industri pengolahan susu yang menjadi rekan kerjasama dengan KPSBU.

#### 4) Teknologi

Kemajuan teknologi khususnya internet dan *handphone* mempengaruhi kelancaran proses produksi susu. Penggunaan peralatan pada produksi sapi perah menggunakan alat tradisional, hanya pada saat pengolahan susu di KPSBU yang menggunakan alat modern.

#### 5) Kekuatan Ekonomi

Adanya kenaikan harga pada tingkat ekonomi khususnya pada faktor produksi susu sapi perah menjadi ancaman proses produksi dan penentuan harga jual.

Komponen lingkungan internal dan eksternal sebuah perusahaan diperlukan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung atau menghambat dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Analisis SWOT diterapkan dengan menganalisis berbagai aspek yang ada di dalam lingkungan internal dan eksternal.

Analisis SWOT mengharuskan para pelaku strategi memadatkan faktor-faktor tersebut sehingga menjadi kurang dari 10 faktor.

Penggunaan bentuk analisis lingkungan internal dan eksternal meliputi langkah-langkah antara lain: (1) daftarkan item-item EFAS dan IFAS yang paling penting dalam kolom faktor strategis, (2) tinjaulah bobot yang diberikan untuk faktor-faktor dalam tabel EFAS dan IFAS

mencapai 1,00, (3) masukkan pada kolom peringkat, peringkat yang diberikan manajemen perusahaan terhadap setiap faktor dari tabel EFAS dan IFAS, (4) kalikan bobot dengan peringkat untuk menghasilkan jumlah pada kolom skor berbobot.

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor- faktor strategis adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis. Adapun tahap Analisis SWOT sebagai berikut.

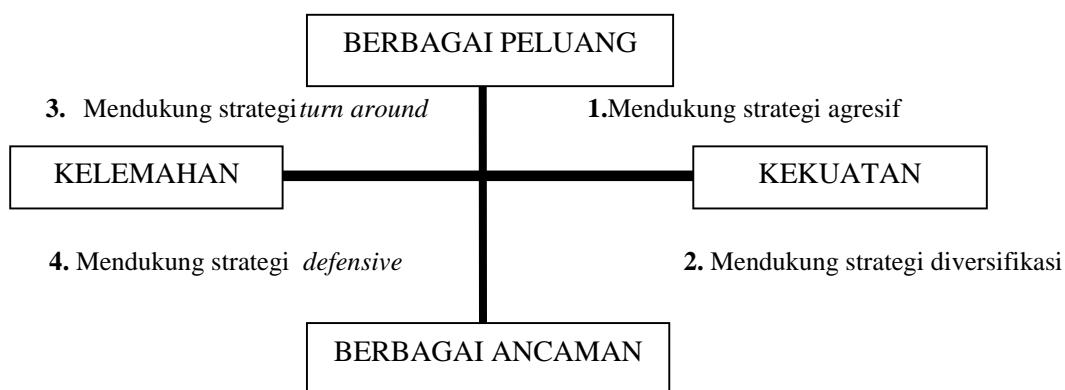
- a) Faktor-faktor internal dan eksternal yang didapatkan dari identifikasi yaitu faktor kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang kemudian dimasukkan ke dalam matriks SWOT untuk dianalisis. Analisis SWOT ini menggambarkan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi koperasi peternak. Bentuk matriks SWOT dapat dilihat pada Gambar 1.
- b) Silangkan masing-masing faktor sehingga didapat strategi SO, ST, WO, dan strategi WT.
- c) Pilihlah strategi yang sesuai dengan kuadran I, II, III, dan IV.

<b>Internal</b>  <b>Eksternal</b>	<b>Strengths (S)</b> Faktor-faktor kekuatan Internal	<b>Weaknesses (W)</b> Faktor-faktor kelemahan Internal
<b>Opportunities (O)</b> Faktor-faktor peluang eksternal	<b>Strategi SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi WO</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Threats (T)</b> Faktor-faktor ancaman eksternal	<b>Strategi ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 1. Bentuk matrik SWOT

Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis :

- 1) Strategi SO (*Strengths-Opportunities*), strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- 2) Strategi ST (*Strengths-Threats*), dalam situasi ini perusahaan perlu melakukan penggunaan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- 3) Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- 4) Strategi WT (*Weaknesses-Threats*), strategi ini didasarkan pada kegiatan defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Setelah menganalisis keseluruhan variabel di atas, kemudian faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal dituangkan dalam diagram analisis SWOT seperti disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

Keterangan gambar:

Kuadran I: ini merupakan posisi menguntungkan karena perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang secara maksimal sehingga mampu menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran II: ini merupakan posisi dimana perusahaan mempunyai keunggulan sumber daya meskipun menghadapi berbagai ancaman. Perusahaan-perusahaan pada posisi seperti ini menggunakan kekuatannya untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan penggunaan diversifikasi produk atau pasar.

Kuadran III : ini merupakan posisi dimana perusahaan menghadapi peluang besar tetapi sumber dayanya lemah, karena itu dapat memanfaatkan peluang tersebut secara optimal fokus strategi perusahaan pada posisi seperti inilah dapat meminimalkan kendala-kendala internal perusahaan.

Kuadran IV : ini merupakan kondisi yang serba tidak menguntungkan. Perusahaan menghadapi berbagai ancaman eksternal sementara sumberdaya yang dimiliki mempunyai banyak kelemahan dapat menggunakan strategi penciutan dan likuidasi.

Analisis SWOT merupakan alat pencocokan yang penting yang dapat membantu manager mengembangkan empat strategi, yaitu;

- a) strategi SO, yaitu menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang,
- b) strategi WO, yaitu menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang,
- c) strategi ST, yaitu menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman dan
- d) strategi WT, yaitu menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

### **c. Usaha Ternak Sapi Perah**

Uraian tentang usaha ternak sapi perah pada sub bab ini disajikan dari Sudono *et al* (2003). Perusahaan peternakan sapi perah adalah usaha peternakan sapi perah untuk tujuan komersial dengan produksi utama susu sapi, yang memiliki 10 ekor sapi laktasi (dewasa) atau lebih atau memiliki jumlah keseluruhan 20 ekor sapi perah campuran atau lebih.

Dibandingkan dengan usaha ternak lainnya, usaha peternakan sapi perah merupakan usaha yang lebih menguntungkan. Beberapa keuntungan usahaternak sapi perah adalah:

- a) peternakan sapi perah termasuk usaha yang tetap, karena fluktuasi harga, produksi dan konsumsi tidak begitu tajam,

- b) sapi perah sangat efisien dalam mengubah pakan menjadi protein hewani dan kalori,
- c) memiliki jaminan pendapatan yang tetap,
- d) penggunaan tenaga kerja yang tetap dan tidak musiman,
- e) pakan yang relatif murah dan mudah didapat karena sapi perah dapat menggunakan berbagai jenis hijauan yang tersedia atau sisa-sisa hasil pertanian,
- f) kesuburan tanah dapat dipertahankan dengan memanfaatkan kotoran sapi perah sebagai pupuk kandang dan
- g) pedet yang dihasilkan jika jantan bisa dijual untuk sapi potong, sedangkan pedet betina bisa dipelihara hingga dewasa dan menghasilkan susu.

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan sapi perah adalah penyediaan bibit, pemberian pakan, perkandangan, penanganan penyakit dan perkawinan, pemerahan, produksi susu dan penanganan pasca panen.

#### 1) Penyediaan Bibit

Bibit sapi perah yang akan dipelihara sangat menentukan keberhasilan usahaternak sapi perah. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bibit sapi, yaitu genetika atau keturunan, bentuk ambing, penampilan dan umur bibit.

- a) genetika atau keturunan, bibit sapi perah harus berasal dari induk yang produktivitasnya tinggi dan pejantan yang unggul. Hal ini disebabkan sifat unggul kedua tetua akan menurun kepada anaknya.

- b) bentuk ambing, ambing yang baik adalah ambing yang besar, pertautan antar otot kuat dan memanjang sedikit ke depan, serta puting tidak lebih dari empat.
  - c) penampilan, secara keseluruhan penampilan bibit sapi perah harus proporsional, tidak kurus dan tidak gemuk, kaki berdiri tegak dan jarak kaki kanan dengan kaki kiri cukup lebar (baik kaki depan maupun belakang) serta bulu mengilat.
  - d) umur bibit, bibit sapi perah betina ideal umurnya 1,5 tahun dengan bobot badan sekitar 300 kg, sedangkan umur pejantan dua tahun dengan bobot badan sekitar 350 kg.
- 2) Pemberian Pakan

Pakan sapi perah menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi produksi dan kualitas susu, serta bisa mempengaruhi kesehatan sapi. Pakan sapi perah adalah rumput dan konsentrat sebagai pakan penguat. Sapi perah dapat mengkonsumsi berbagai jenis hijauan yang tersedia atau sisa-sisa hasil pertanian seperti jerami, jagung, serta sisa pabrik, misalnya ampas tahu atau bungkil kelapa. Konsentrat dapat berupa limbah hasil ikutan industri pertanian seperti dedak padi dan pollard. Para peternak dapat pakan sapi dengan mudah karena disediakan oleh KPSBU dan untuk hijauan para peternak mencari sendiri di sekitar areal peternakan.

### 3) Perkandangan

Kandang merupakan tempat tinggal sapi yang berfungsi untuk melindungi sapi dari berbagai gangguan yang merugikan, seperti sengatan matahari, cuaca dingin, kehujanan dan tiupan angin yang kencang, juga untuk keamanan dari kemungkinan pencurian. Persyaratan umum untuk kandang sapi perah adalah :

- a) sirkulasi udara cukup dan mendapat sinar matahari, sehingga kandang tidak lembab. Kelembaban ideal yang dibutuhkan sapi perah adalah 60-70 persen,
- b) lantai kandang selalu kering
- c) tempat pakan yang lebar sehingga memudahkan sapi perah dalam mengkonsumsi pakan yang disediakan dan,
- d) tempat air dibuat agar air selalu tersedia sepanjang hari. Kandang dibersihkan setiap saat oleh peternak, terkecuali banyak kotoran dan yang harus dibersihkan pihak KPSBU memanggil tenaga kerja bantuan.

### 4) Penanganan Penyakit dan Perkawinan

Penyakit menular yang berjangkit pada umumnya menimbulkan kerugian besar bagi peternak, walaupun penyakit menular secara tidak langsung mematikan, akan tetapi bisa merusak kesehatan ternak secara berkepanjangan, mengurangi bahkan menghentikan produktivitas dan pertumbuhan. Wilayah yang sering terjadi penyakit menular seperti TBC, *brucellosis*, penyakit mulut dan kuku serta radang limpa sebaiknya



dilakukan vaksinasi secara teratur. Sanitasi dan manajemen pemeliharaan yang baik dapat mencegah kemungkinan sapi terkena penyakit.

Metode perkawinan sapi perah yang umum dilakukan oleh peternak dibagi menjadi dua macam yaitu kawin alami dengan menggunakan sapi pejantan yang dikawinkan dengan sapi betina yang sedang birahi. Metode yang kedua yaitu kawin suntik atau yang lebih dikenal dengan Inseminasi Buatan (IB).

Perkawinan sapi harus dilakukan dengan benar dan tepat waktu, karena masa birahi menentukan keberhasilan perkawinan dan kesehatan sapi yang bersangkutan. Periode birahi sapi perah rata-rata 21 hari sekali dan untuk memperoleh persentase kebuntingan yang tinggi, bisa dipakai pedoman perkawinan yang tepat.

#### 5) Pemerahan, Produksi Susu dan Penanganan Pasca Panen

Pada umumnya pemerahan dilakukan dua kali sehari yaitu, pagi dan sore hari. Jika jarak pemerahan sama, yaitu 12 jam, maka susu yang dihasilkan pagi hari akan sama dengan jumlah susu sore hari. Setiap kali akan memerah susu, ambing dan tangan/alat pemerah harus bersih agar susu yang dihasilkan bersih dan sapi tetap sehat, terhindar dari penyakit yang dapat menurunkan produksinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas, kuantitas dan susunan susu sapi perah, yaitu bangsa atau rumpun sapi, lama bunting, masa laktasi, besar sapi, estrus, umur sapi, selang

beranak, masa kering, frekuensi pemerahan dan tata laksana pemberian pakan.

Susu segar yang dihasilkan harus segera ditangani dengan cepat dan benar karena sifat susu segar sangatlah mudah rusak dan mudah terkontaminasi.

Peralatan yang digunakan untuk menampung susu adalah *milk can*.

Sebelum dimasukkan kedalam *milk can*, susu harus disaring dahulu agar bulu sapi dan vaselin yang tercampur dengan susu tidak terbawa masuk ke dalam wadah. Pendinginan susu pada suhu 4°C bertujuan agar susu dapat tahan lebih lama dan bakteri tidak mudah berkembang biak.

#### **d. Unit Usaha Sapi Perah pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara**

Peternakan sapi perah di Lembang mulai diperkenalkan pertama kali oleh bangsa Belanda. Seiring dengan berjalannya waktu, banyak bangsa pribumi yang mulanya sebagai pekerja mulai memelihara sapi perah sendiri dan pada akhirnya berkembang di seluruh Lembang. Jumlah peternak yang semakin banyak mendorong adanya kebutuhan untuk memasarkan produk susu yang dihasilkan.

Pada tanggal 8 Agustus 1971, berdirilah sebuah koperasi susu yang diprakarsai oleh 35 orang peternak, hal ini didorong oleh keinginan untuk memperkuat posisi tawar peternak sapi perah di Lembang akibat harga susu yang diterapkan oleh loper-loper susu dan swasta seringkali tidak memuaskan. Selanjutnya koperasi susu itu dinamakan Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara yang saat ini lebih dikenal dengan singkatan KPSBU.

Unit usaha sapi perah pada KPSBU berada pada saat awal berdirinya Koperasi Peternak Sapi Bandung. Unit usaha sapi perah pada KPSBU merupakan pilar usaha dari koperasi ini. Koperasi ini turut serta menunjang pengembangan peternakan dan meningkatkan produksi susu untuk Indonesia, oleh karenanya anggota dalam unit usaha sapi perah ini adalah warga masyarakat Provinsi Jawa Barat kebanyakan.

Pada unit usaha sapi perah yang berada di KPSBU, koperasi ini memiliki 3 wilayah kerja usaha sapi perah dengan 22 tempat pelayanan koperas (TPK) dan ada sekitar 650 tempat penampungan susu (TPS) agar memudahkan dalam pengambilan susu segar dari peternak.

#### **e. Peran Koperasi**

Secara harfiah koperasi berarti bekerja sama. Koperasi terdiri atas dua kata yaitu *co* yang berarti bersama dan *operation* berarti bekerja. Dengan kata lain, koperasi merupakan suatu alat untuk memperbaiki kehidupan berdasarkan menolong diri sendiri (*self help*) dan otonomitas dalam bentuk kerjasama. Koperasi pada dasarnya bukan merupakan perkumpulan yang mencari keuntungan tetapi mencapai perbaikan hidup dan kesejahteraan anggota (Mahmud, 1986).

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas

kekeluargaan, sedangkan perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi.

Koperasi didasarkan nilai-nilai menolong diri sendiri (*self help*), demokratis, persamaan, keadilan, dan kesetiakawanan, kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap orang lain (Soedjono, 2000). Nilai-nilai dalam koperasi merupakan salah satu aspek penting yang membedakan koperasi dengan badan usaha ekonomi lainnya. Nilai-nilai dalam koperasi dianggap penting karena mengandung unsur moral dan etika yang tidak semua dimiliki oleh badan usaha ekonomi lainnya.

Secara umum pengertian koperasi tidak terlepas dari asas, landasan, tujuan dan prinsip-prinsip koperasi. Oleh karena itu, pengertian koperasi menjadi sangat penting agar setiap individu memiliki pemahaman yang benar tentang lembaga koperasi. Berikut ini adalah beberapa pengertian koperasi:

Koperasi berdiri sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya.

Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan (Hatta, 1954). Koperasi adalah lembaga ekonomi rakyat yang menggerakkan perekonomian rakyat dalam memacu kesejahteraan sosial masyarakat (Swasono, 1992).

Koperasi peternak adalah koperasi yang beranggotakan pengusaha dan buruh ternak sapi perah yang berkepentingan dan mata pencahariannya langsung

berhubungan dengan peternakan. Koperasi peternak didirikan sesuai dengan jenis ternaknya. Adapun kegiatan usaha koperasi peternak meliputi usaha pembelian alat-alat peternakan, penyedia pakan konsentrat dan obat-obatan, mengolah hasil peternakan, penjualan hasil-hasil peternakan, penyedia dan penyalur kredit bagi anggota, penyuluhan dan pendidikan tentang peternakan.

Beberapa pendapat di atas tentang koperasi sejalan dengan adanya KPSBU Lembang di Jawa Barat, bahwa koperasi pada dasarnya memacu kesejahteraan sosial masyarakat, dimana sesuai dengan visi KPSBU yaitu, “Menjadi koperasi susu terdepan di Indonesia dalam menyejahterakan anggota”.

Dalam hal ini anggota pada unit usaha sapi perah KPSBU adalah para peternak sapi yang merupakan masyarakat sekitar di Provinsi Jawa Barat. Koperasi diharapkan mampu menyejahterakan anggotanya dengan menyediakan sarana dan prasarana dalam teknik pembudidayaan sapi perah, dengan hal ini peternak sekaligus anggota koperasi dapat melaksanakan peternakan nya dengan lancar dan mudah sehingga berdampak pula pada koperasi peternak sapi Bandung Utara untuk dapat memenuhi permintaan industri pengolahan susu (IPS).

f. ***Focus Group Discussion (FGD)***

FGD (*Focus Group Discussion*) disebut juga grup *interview* yang tergolong dalam jenis wawancara terfokus atau terstruktur dengan menggunakan

panduan diskusi tersusun dari beberapa topik tetapi urutan pertanyaannya tidak disusun secara kaku, melainkan lebih fleksibel (Minichiello, 1990).

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008), *Focus Group Discussion* adalah informasi yang ditangkap oleh peneliti melalui informasi didalam kelompok, sikap kelompok, pendapat kelompok, dan keputusan kelompok yang bertujuan untuk menghimpun data sebanyak-banyaknya dari informan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang dipecahkan melalui diskusi kelompok. Jadi, FGD merupakan informasi yang diperoleh peneliti melalui diskusi kelompok untuk mengatasi pemaknaan yang salah terhadap masalah yang diteliti.

Menurut Bungin (2010), memilih informasi untuk FGD, peneliti biasanya akan mengambil anggota yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu anggota ditentukan berdasarkan ciri antara lain:(1) memiliki keahlian atau kepakaran dalam kasus yang akan didiskusikan, (2) memiliki pengalaman praktisi dan kepedulian terhadap fokus masalah. Jumlah anggota FGD yang baik antara 7 sampai 10 orang, apabila jumlah anggota lebih dari 12 orang akan menyulitkan jalannya diskusi dan analisis.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian yang dilakukan Irawan (2011), tentang analisis nilai tambah dan strategi pengembangan agroindustri pengolahan karet pada PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Pematang Kiwah. Penelitian ini

menunjukkan bahwa prioritas strategi pengembangan agroindustri pengolahan karet PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Pematang Kiwah, yaitu: (1) meningkatkan produksi SIR10 sebagai bahan baku industri yang berkualitas melihat kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, (2) meningkatkan produksi SIR10 sebagai bahan baku industri yang berkualitas untuk dapat meningkatkan laba sehingga dapat mengadopsi teknologi baru, dan (3) mengalokasikan dana perusahaan untuk mengembangkan teknologi baru melalui kerjasama dengan pihak lain.

Kemudian hasil penelitian Surani (2008), tentang strategi pengembangan usaha ternak sapi perah (Studi kasus di desa Sukorejo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali). Penelitian ini menunjukkan kekuatan utama yaitu ketersediaan hijauan pakan ternak, kelemahan utama adalah pengelolaan ternak rendah, peluang utama adalah permintaan susu meningkat dan ancaman utama adalah tidak diterimanya susu olah IPS.

Alternatif strategi yang dapat diterapkan diantaranya meningkatkan kualitas dan produktivitas susu segar dengan memanfaatkan peran KUD Musuk, meningkatkan skala usaha ternak sapi perah yang lebih maju serta meningkatkan pengetahuan dan pengelolaan usaha ternak sapi perah dengan memanfaatkan peran pemerintah. Prioritas strategi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan kualitas dan produktivitas susu segar dengan memanfaatkan peran KUD Musuk.

Hasil penelitian Hertika (2008), analisis pendapatan usaha ternak sapi perah (studi kasus di Perusahaan X, Desa Cibeureum Kecamatan Cisarua

Kabupaten Bogor). Penelitian ini menunjukkan bahwa, total biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan X masing-masing yaitu Rp 378.510.065 dan Rp 338.473.671. Total penerimaan tunai sebesar Rp 869.286.440 dan total penerimaan tidak tunai sebesar Rp 96.283.640, sehingga total pendapatan Perusahaan X selama setahun sebesar 248.586.344.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Permintaan akan produk peternakan, khususnya komoditas susu semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Kebutuhan susu saat ini belum dapat terpenuhi dari produk dalam negeri. Hal ini merupakan peluang untuk pemerintah atau lembaga dalam upaya meningkatkan produksi susu dalam negeri, salah satunya adalah dengan pengembangan usahaternak sapi perah. Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara yang terletak di Lembang merupakan suatu organisasi koperasi yang memiliki peran penting dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Jawa Barat.

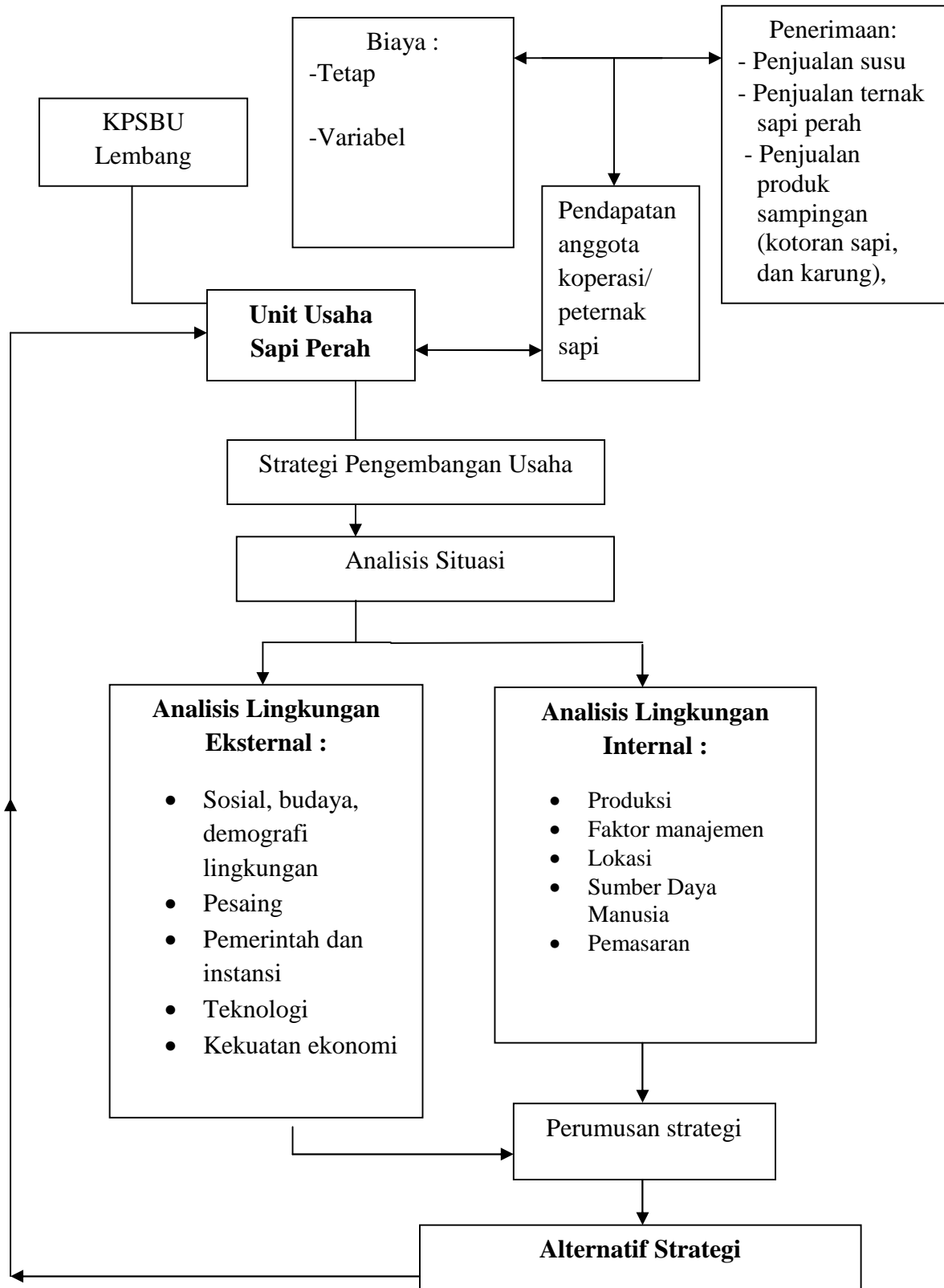
Para peternak di Jawa Barat yang umumnya tergabung sebagai anggota KPSBU Lembang mungkin mempunyai fikiran bahwa adanya koperasi yang menaungi peternak sapi merupakan suatu peluang untuk meningkatkan pendapatannya dan kontribusi terhadap peningkatan susu nasional.

Pengembangan unit usaha sapi perah secara langsung akan mengembangkan KPSBU, upaya ini membutuhkan strategi pengembangan yang harus diterapkan pada unit usaha sapi perah. Dengan menggunakan analisis SWOT



dapat dilihat situasi lingkungan baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal pada unit usaha sapi perah KPSBU. Adapun faktor lingkungan internal yaitu, produksi, manajemen, lokasi, sumber daya manusia, dan pemasaran. Faktor lingkungan eksternal yaitu, sosial, budaya, demografi, pesaing, pemerintah, teknologi, dan kekuatan ekonomi.

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui jumlah pendapatan peternak dalam satu tahun. Hasil pendapatan diperoleh dari selisih jumlah penerimaan yang meliputi penjualan susu, karung, dan ternak sapi dan kotoran sapi dikurangi dengan biaya produksi baik biaya tetap dan biaya variabel. Dari analisis situasi yang menggunakan SWOT didapat perumusan strategi yang akan dipilih kembali sebagai strategi alternatif menggunakan metode FGD. Bagan alir yang menggambarkan alur unit usaha sapi perah dari pendapatan sampai strategi pengembangan yang dapat dilihat dalam Gambar 3.



Gambar 3. Bagan alir penelitian

### III METODE PENELITIAN

#### A. Metode, Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara langsung kepada para peternak yang sudah dipilih secara acak pada KPSBU, yang menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU), yang beralamat di Kompleks Pasar Panorama Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di wilayah Lembang banyak muncul tempat wisata yang memungkinkan mempengaruhi produksi hasil peternakan dibandingkan dengan koperasi-koperasi peternak yang wilayahnya tidak dipenuhi wisata keluarga.

Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pelengkap data primer. Data sekunder ini meliputi data produksi, luas lahan, serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dikumpulkan dari

literatur-literatur yang relevan seperti buku, media elektronik internet, serta dinas atau instansi terkait yang berkaitan seperti Dinas Pertanian dan Peternakan, Badan Pusat Statistik, serta instansi lain yang dapat mendukung ketersediaan data penelitian.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pihak internal organisasi KPSBU Lembang. Pihak internal meliputi peternak sapi, karyawan, atau anggota dari KPSBU Lembang. Populasi untuk analisis pendapatan peternak yaitu seluruh peternak sapi perah yang aktif sebagai anggota Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) yang berada di Bandung Utara, Bandung Barat, dan Kabupaten Bandung yang berjumlah 4.089 peternak. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode proporsional acak sederhana (*proportional random sampling*). Penentuan jumlah sampel mengacu pada (Sugianto, 2003), dengan rumus :

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah rumah tangga
- Z = derajat kepercayaan ( 90 % = 1,645)
- S<sup>2</sup> = Varian sampel (5% = 0,05)
- d = derajat penyimpangan (5% = 0,05)

Jadi jumlah sampel yang diambil sebagai sumber untuk analisis pendapatan pada KPSBU sebanyak 54 orang. Distribusi sampel pada Kabupaten Bandung sebanyak 14 orang, Kabupaten Bandung Utara sebanyak 24 orang dan Kabupaten Bandung Barat sebanyak 16 orang, didapat secara

proporsional dengan mengacu pada metode perhitungan Nasir (1998), yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5 hasil perhitungan.

$$n_i = \left[ \frac{N_i}{N} \right] n$$

Keterangan :

- $N_i$  = Jumlah sampel setiap kelompok  
 $N_i$  = Jumlah populasi masing-masing kelompok  
 $N$  = Jumlah seluruh populasi  
 $N$  = Jumlah seluruh sampel

Tabel 5. Perhitungan jumlah sampel setiap wilayah

Wilayah	Jumlah peternak	Jumlah sampel
Bandung Barat	1.154	16
Bandung Utara	1.868	24
Kab. Bandung	1.067	14
Total	4.089	54

## B. Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Penjelasan mengenai definisi operasional dan variabel pengukuran perlu dibuat untuk menghindari kekeliruan dalam pembahasan hasil penelitian ini.

Penjelasan tersebut diuraikan sebagai berikut,

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang, pendayagunaan dan alokasi sumberdaya untuk mencapai tujuan tersebut.

Ternak sapi perah adalah ternak sapi yang dapat memproduksi susu melebihi kebutuhan anaknya dan dapat mempertahankan produksi susu sampai jangka waktu tertentu walaupun anaknya sudah disapih atau lepas susu.

Biaya Produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk memproduksi susu sapi perah, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel diukur dalam satuan rupiah (Rp/Tahun).

Biaya tetap adalah jumlah uang yang dikeluarkan langsung di dalam kegiatan produksi yang jumlahnya tidak berubah-ubah dalam periode tertentu. Terdiri dari biaya air, biaya listrik, biaya peralatan dan perlengkapan diukur dalam satuan rupiah (Rp/Tahun).

Biaya variabel adalah sejumlah uang yang digunakan dalam kegiatan produksi yang jumlahnya berubah sesuai pemakaian dalam waktu tertentu. Terdiri dari biaya pakan dan tenaga kerja.

Biaya Pakan adalah sejumlah uang yang digunakan untuk membeli pakan, namun pada hal ini peternak sudah disediakan oleh koperasi dalam bentuk pakan konsentrat, dan hijauan.

Biaya Tenaga Kerja adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh peternak kepada pekerja, kegiatannya terdiri dari pembersihan kandang sapi yang dilakukan pada waktu tertentu, pencarian hijauan dan lain sebagainya diukur dalam satuan rupiah (Rp/Hari).

Penerimaan adalah hasil atau manfaat yang diperoleh dari penjualan output utama (jumlah produksi susu) dan output sampingan (penjualan pedet jantan, penjualan jantan, dan penjualan karung bekas pakan, dan penjualan kotoran), diukur dalam satuan rupiah (Rp/Tahun).

Pedet adalah anak sapi yang baru lahir sehingga mencapai umur delapan bulan. Sapi Laktasi adalah sapi betina dewasa yang sedang memproduksi atau menghasilkan susu.

Produksi susu adalah jumlah susu yang dihasilkan oleh sapi laktasi (liter/Hari).

Inseminasi Buatan (IB) atau kawin suntik adalah suatu cara atau teknik untuk memasukkan mani (sperma atau semen) yang telah dicairkan (diencerkan) dan telah diproses terlebih dahulu yang berasal dari ternak jantan ke dalam saluran alat kelamin betina dengan menggunakan metode dan alat khusus yang disebut *insemination gun*.

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) adalah bentuk analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki suatu wilayah atau kegiatan yang kemudian digunakan untuk membentuk strategi pengembangan dari kegiatan tersebut.

Analisis Faktor internal adalah suatu analisis yang mengidentifikasi faktor-faktor strategis dari dalam unit usaha sapi perah pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara yang mempengaruhi jalannya usaha ternak sapi perah baik

faktor yang menguntungkan (kekuatan atau *strengths*) maupun faktor yang merugikan (kelemahan atau *weaknesses*).

Analisis Faktor eksternal adalah semua faktor yang mempengaruhi kelangsungan unit usaha sapi perah yang berasal dari luar KPSBU, seperti peluang/kesempatan yang dimiliki dan ancaman.

*Strength (S)*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.

*Weakness (W)*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini.

*Opportunity (O)*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan.

*Threat (T)*, adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi dimasa depan.

Pendapatan usahatani adalah penerimaan yang diperoleh petani setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, diukur dalam satuan rupiah (Rp).



## C. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif sebagai pelengkap dengan menggunakan analisis pendapatan dan analisis SWOT. Adapun analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk menilai pendapatan para peternak di KPSBU, yang didukung dengan analisis SWOT untuk perencanaan strategi guna mengembangkan unit usaha sapi perah.

### 1. Analisis Pendapatan

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan peternak sapi perah pada KPSBU. Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil usaha ternak sapi perah dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun, rumus yang digunakan menurut Soekartawi (1986) adalah:

$$= \text{TR} - \text{TC}$$

TR      = Keuntungan  
           = Total penerimaan  
 TC      = Total Biaya

### 2. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT.

### 3. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi umum lokasi penelitian, identifikasi lingkungan internal dan eksternal serta faktor-faktor yang mendukung bagi analisis data selanjutnya.

### 4. Analisis SWOT

Analisis ini dilakukan untuk melihat kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman dalam merencanakan pengembangan unit usaha sapi perah pada KPSBU di Kecamatan Lembang. Beberapa faktor yang dianalisis adalah faktor internal yang meliputi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) serta faktor eksternal yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Dengan analisis SWOT dapat diidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi pengembangan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang tapi secara bersamaan juga bisa meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Proses penyusunan strategi pengembangan melalui beberapa tahapan analisis, strategi lingkungan internal adalah sebagai berikut;

- 1) Daftarkan item - item faktor strategis internal (IFAS) yang paling penting dalam kolom faktor strategis.
- 2) Memberi bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0 (tidak penting). Perhitungan bobot masing-masing point faktor dilaksanakan secara saling ketergantungan. Artinya, penilaian terhadap satu point faktor adalah dengan membandingkan tingkat kepentingannya dengan point faktor

lainnya. Berdasarkan pengaruh komponen-komponen faktor tersebut terhadap posisi strategi unit usaha sapi ternak (semua bobot tersebut harus berjumlah 100% yang akan menjadi bobot untuk keseluruhan lima faktor yang akan di analisis).

- 3) Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 sampai dengan 1, berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi unit usaha yang bersangkutan.
- 4) Kalikan bobot dengan peringkat untuk menghasilkan jumlah pada kolom skor berbobot.

Tabel 6. Contoh kerangka matrik faktor internal SWOT

Komponen	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor	Rangking
Produksi	Kualitas baik	0,35	4	1,40	1
Lokasi	Dekat dengan perkotaan	0,20	3	0,60	2
SDM	Terlatih dan ahli di bidangnya	0,10	2	0,20	3

Keterangan pemberian rating:

4 = kekuatan sangat kuat

3 = kekuatan kuat

2 = kekuatan rendah

1 = kekuatan sangat rendah

##### 5) *Focus Group Discussion (FGD)*

Untuk menentukan strategi prioritas dari berbagai alternatif masalah yang ada digunakan metode analisis *Focus Group Discussion (FGD)* dengan melihat dan menyesuaikan kondisi pada KPSBU.

Peserta FGD dalam suatu diskusi berjumlah 10 orang dengan status sosial yang relatif sama. Partisipan tersebut adalah para peternak yang menjadi kowil unit sapi perah pada KPSBU, dan pegawai pada KPSBU, dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman praktis dan keahlian dalam kasus yang akan didiskusikan.

Tahapan analisis FGD memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan kesamaan sikap dan pendapat berdasarkan konteks yang berbeda.
- 2) Menentukan persamaan istilah yang digunakan, termasuk perbedaan pendapat terhadap istilah yang sama.
- 3) Melakukan kategorisasi terhadap sikap dan pendapat.
- 4) Mencari hubungan diantara masing-masing kategorisasi yang ada untuk menentukan hasil diskusi kelompok terhadap masalah yang didiskusikan (fokus diskusi).
- 5) Menyiapkan draft laporan FGD untuk didiskusikan pada kelompok untuk mendapatkan hasil diskusi.

#### **IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat**

Hal yang melatar belakangi pembentukan Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) adalah adanya permasalahan yang dihadapi oleh para peternak di wilayah Bandung bagian Utara. Permasalahan tersebut adalah susu yang dihasilkan oleh peternak ditampung oleh tengkulak yang memberikan harga pembelian yang terbilang sangat rendah jika dibandingkan menjual langsung kepada Industri Pengolahan Susu (IPS).

Hal lainnya adalah kekhawatiran para peternak akan kekontinuan tengkulak dalam menampung susu yang dihasilkan oleh peternak karena susu diproduksi setiap harinya oleh sapi perah sehingga jika dalam satu hari saja susu tersebut tidak diolah, maka susu segar akan rusak dan terbuang sia-sia dikarenakan sifat susu segar yang mudah rusak (*perishable*).

Karena peternak merasa dirugikan dan memiliki *bargaining position* yang rendah, maka 35 orang peternak pun berinisiatif untuk membentuk suatu wadah yang dapat membantu para peternak dalam memasarkan susu segar yang diproduksi setiap harinya kepada IPS atau pihak lain yang memerlukan pasokan susu segar. Akhirnya pada tahun 1971 terbentuklah suatu badan yang dapat mempersatukan para peternak sapi perah di kawasan Bandung bagian

Utara yaitu KPSBU. Pembentukan koperasi ini disambut baik oleh para peternak yang ditunjukkan dengan bergabungnya mereka ke dalam KPSBU karena para peternak merasa tertarik akan fasilitas yang ditawarkan koperasi terhadap anggotanya dan kesejahteraan yang lebih terjamin jika bergabung ke dalam koperasi. Sejak tahun 1971 hingga 2008, wilayah kerja dari KPSBU ini hanya terdiri dari daerah Bandung bagian Utara saja atau daerah Kabupaten Bandung, terutama di Kecamatan Lembang.

Seiring berjalannya waktu KPSBU berkembang sehingga memiliki peternakan di daerah Kabupaten Subang dan wilayah percobaan peternakan sapi perah di daerah Kabupaten Karawang. Ditambah lagi dengan terjadinya perubahan administratif pada Kabupaten Bandung pada tahun 2008 yang berdampak pada pemekaran wilayah Kabupaten Bandung Barat sehingga Kecamatan Lembang, yang merupakan basis kegiatan administrasi KPSBU, menjadi berada pada Kabupaten Bandung Barat.

Oleh karena itu, pihak kementerian memberikan arahan kepada KPSBU untuk mengubah wilayah kerjanya menjadi Koperasi Tingkat Provinsi karena wilayah kerja KPSBU berada di tiga kabupaten yaitu Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Subang sehingga namanya berganti menjadi KPSBU Jawa Barat. Selain wilayah kerja, KPSBU Jawa Barat juga memiliki lahan untuk pakan sapi perah di daerah Kabupaten Karawang.

Dengan statusnya sebagai Koperasi Tingkat Provinsi memudahkan KPSBU Jawa Barat untuk menjalin kerja sama dengan pihak BUMN, Perhutani dalam pengadaan rumput pakan dan juga peternak-peternak sapi perah. Dari awal

terbentuknya KPSBU hingga kini menjadi KPSBU Jawa Barat, koperasi ini telah mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, yaitu produksi susu, anggota koperasi dan juga populasi sapi perah yang selalu meningkat setiap tahunnya.

Selain itu, KPSBU Jawa Barat juga mengalami peningkatan dalam mutu manajemen koperasi sehingga pada tahun 2006 KPSBU mendapatkan penghargaan Indonesia *Cooperatives Award* (ICA) dari Kementerian Negara Koperasi dan UKM dan Majalah SWA sebagai koperasi terbaik peringkat kelima dari sepuluh koperasi terbaik di Indonesia. Penghargaan tersebut didapat atas kerja keras anggota, pengurus, karyawan serta kerja sama yang dilakukan dengan berbagai pihak sehingga KPSBU memiliki manajemen koperasi yang baik serta kualitas susu yang baik pula. Pada tahun 2008 rata-rata kualitas susu yang diproduksi oleh KPSBU memiliki Total Solid sebesar 11,79 persen dan Total *Plate Count* sebesar 0,85 juta/ml.

## **B. Lokasi Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Jawa Barat**

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Jawa Barat berlokasi di Kompleks Pasar Baru Lembang Jalan Kayu Ambon nomor 23, Pasar Panorama, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. KPSBU Jawa Barat yang berlokasi di Kompleks Pasar Baru Lembang berfungsi sebagai kantor administratif, tempat diadakannya Rapat Anggota Tahunan, pelatihan dasar anggota koperasi, tempat pemasaran susu segar dan olahan kepada konsumen atau agen, warung serba ada (*waserda*) bagi anggota dan pengurus

koperasi, pabrik pakan ternak serta sebagai *cooling unit* pusat yang dimiliki oleh KPSBU.

Selain kantor administratif tersebut, KPSBU juga memiliki lahan yang tersebar di beberapa wilayah kerjanya, seperti *cooling unit* daerah yang terdapat di beberapa daerah seperti Cibodas, Cibogo, Nagrak dan Cibedug, lahan untuk pembibitan sapi perah di daerah Nagrak, lahan di Kabupaten Subang, lahan-lahan yang dipergunakan untuk mendirikan tempat pelayanan koperasi (TPK) yang tersebar di 24 daerah, serta lahan percobaan peternakan sapi perah dan lahan untuk produksi pakan sapi perah di Kabupaten Karawang.

### **C. Visi, Misi dan Tujuan Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat**

Visi dari KPSBU Jawa Barat adalah menjadi koperasi susu terdepan di Indonesia dalam menyejahterakan anggotanya. Untuk mencapai visi tersebut, KPSBU Jawa Barat menjabarkan visinya dalam pernyataan misi KPSBU Jawa Barat yang menjadi bagian penting untuk penetapan sasaran (tujuan) perusahaan dan perumusan strategi perusahaan. Suatu misi bisnis (hasil dari penjabaran visi bisnis) merupakan dasar untuk menetapkan prioritas bisnis, strategi bisnis, rencana bisnis, dan penugasan kerja. Misi bisnis dapat dijabarkan kembali agar lebih konkrit.

Penjabaran misi bisnis ini dapat dituangkan kembali ke dalam penjabaran tujuan bisnis. Hasil pelaksanaan dari tujuan ini pada akhirnya akan menuju



visi bisnis yang telah ditetapkan sebelumnya (David 2002). Adapun misi dari KPSBU Jawa Barat adalah :

- 1) Menyejahterakan anggota melalui layanan prima dalam industri persusuan dengan manajemen yang berkomitmen.
- 2) Meningkatkan kapasitas kelembagaan koperasi melalui pendidikan, pemberdayaan sumberdaya manusia dan kemitraan strategis.

Tujuan utama KPSBU Jawa Barat adalah menghasilkan *core commodity* yang unggul yakni susu segar yang dihasilkan peternak sebagai produk bermutu tinggi di pasaran. Dalam mencapai visi, misi dan tujuannya, KPSBU Jawa Barat dibekali dengan nilai-nilai KPSBU yaitu inovatif, dinamis, berorientasi pada kualitas, keterbukaan, keadilan, demokratis dan mandiri. Selain nilai-nilai tersebut, KPSBU Jawa Barat juga memiliki anggota yang setia dan aktif dalam menjalankan semua kewajiban sehingga dapat bersama-sama berjuang dalam mencapai visi, misi dan tujuan KPSBU Jawa Barat.

Sebagai realisasi dari misi KPSBU Jawa Barat, pengurus mendorong tercapainya transparansi dan bertanggung jawab membangun manajemen koperasi yang berbasis pada hasil dan berorientasi pada kebutuhan anggota. Manajemen diarahkan untuk berfungsi sebagai sebuah tim agar dapat mendukung keberadaan koperasi dalam lingkungan yang sangat kompetitif saat ini. *Cost effective* dan *quality oriented* merupakan kewajiban bagi Tim Manajemen.

#### **D. Struktur Organisasi dan Manajemen Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat**

Seperti halnya koperasi di Indonesia pada umumnya, organisasi koperasi pada KPSBU Jawa Barat terdiri dari keanggotaan, rapat anggota, badan pengurus, pengawas dan seorang manajer yang memimpin sejumlah karyawan yang bertugas dalam melaksanakan pengelolaan usaha pada KPSBU Jawa Barat. Keanggotaan koperasi termasuk salah satu unsur yang menentukan dalam organisasi koperasi. Kedudukan anggota dalam koperasi secara hukum adalah suatu keharusan dan sebagai konsekuensinya adalah anggota tersebut memiliki hak serta kewajiban umum. Dalam pasal 17 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menyebutkan

- 1) Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.
- 2) Keanggotaan koperasi dicatat dalam buku daftar anggota.

Jumlah anggota KPSBU Jawa Barat selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang disebabkan karena tingginya kesadaran peternak sapi akan pentingnya menjadi anggota. Peningkatan keanggotaan tersebut dapat dilihat dari koperasi untuk meningkatkan kesejahteraannya. Rapat anggota adalah pemegang kekuasaan tertinggi dan menetapkan kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.

Kebijakan dan keputusan yang ditetapkan oleh rapat anggota harus ditaati dan mengikat semua anggota, pengurus, pengawas dan pengelola usaha koperasi. Rapat anggota KPSBU Jawa Barat dilaksanakan minimal satu kali setiap tahunnya dalam rapat anggota tahunan (RAT). RAT ini dihadiri oleh

pengurus, pengawas, perwakilan anggota yaitu sekitar 10% dari anggota aktif tahun buku sebelumnya dan undangan-undangan lainnya. Dalam RAT, anggota aktif mempunyai hak menyampaikan saran dan pendapatnya yang mewakili kondisi anggota-anggota yang diwakilinya dalam RAT. Rapat Akhir Tahun dipimpin oleh ketua KPSBU Jawa Barat dan apabila ketua berhalangan hadir, pimpinan rapat dilakukan oleh salah seorang pengurus.

Bahan RAT adalah buku laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas KPSBU tahun buku sebelumnya dan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan biaya (RAPB) KPSBU tahun buku saat ini. Hal ini dibutuhkan dalam mengevaluasi pencapaian tahun ini dengan tahun sebelumnya serta pencapaian target-target yang telah disusun sebelumnya pada awal tahun. Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat dan apabila tidak tercapai kata sepakat dilakukan pemungutan suara dari anggota yang hadir. Secara rinci jumlah anggota KPSBU Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Keanggotaan KPSBU Jawa Barat, Tahun 2010

Tahun	Laki	Perempuan	Jumlah
2008	2112	1674	3786
2009	2354	1634	3988
2010	2462	1627	4089

Sumber : Buku Laporan Tahunan KPSBU Jawa Barat ke-38 (2010, tidak dipublikasikan)

Berdasarkan Tabel 7, jumlah anggota KPSBU Jawa Barat pada tahun 2008 sebesar 2.112 anggota laki-laki dan 1.674 anggota perempuan. Terdapat penambahan anggota KPSBU laki-laki pada tahun 2009 sebesar 2.354 dan

2010 sebesar 2.462, akan tetapi terdapat penurunan anggota pada perempuan yaitu pada tahun 2009 berkurang sebesar 40 orang dan pada tahun 2010 berkurang menjadi 7 orang. Hal ini disebabkan karena faktor usia sehingga mengurangi kinerja peternak di KPSBU Jawa Barat tersebut.

Unsur lain dari organisasi koperasi adalah pengurus. Sesuai dengan pasal 29 ayat 2 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menyebutkan bahwa pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota, sedang dalam pasal 30 di antaranya juga disebutkan bahwa, 1) pengurus bertugas mengelola koperasi dan usahanya 2) pengurus berwenang mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan. Kepengurusan inti pada KPSBU dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengurus Inti KPSBU

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Drs. Dedi Setiadi SP
2	Sekretaris	Drh. Ramdan Sobahi
3	Bendahara	Toto Abidin

Sumber : Buku Laporan Tahunan KPSBU Jawa Barat ke-37 (2009, tidak dipublikasikan)

Kepengurusan inti pada KPSBU Jawa Barat sesuai hasil RAT didapat hasil yang mufakat bahwa Drs. Dedi Setiadi, S.P. terpilih menjadi ketua KPSBU dari tahun 2009 sampai dengan 2014. Sekretaris KPSBU diamanahkan kepada Drh. Ramdan Sobahi, dan sebagai bendahara Toto Abidin.

### **E. Aktivitas Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat**

Aktivitas yang dilakukan oleh Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat dapat dibedakan menjadi dua yaitu aktivitas utama dan aktivitas penunjang. Aktivitas utama dari KPSBU Jawa Barat adalah menampung susu murni setiap harinya dari peternak, melakukan proses pendinginan pada susu murni sebelum akhirnya dilakukan pengiriman kepada IPS yang membutuhkan susu murni dari KPSBU Jawa Barat. Susu murni dari peternak dikumpulkan dua kali dalam sehari yaitu pada pukul 4 pagi dan 4 sore.

Para peternak menyetorkan susunya kepada Tempat Penampungan Susu (TPS) yang terdapat di beberapa lokasi yang berdekatan dengan tempat tinggal para peternak. Satu buah TPS terdiri dari 15-100 orang peternak dengan syarat pembentukan TPS yaitu setiap TPS harus mampu menyetorkan minimal 100 liter susu setiap paginya. KPSBU Jawa Barat memiliki 645 TPS yang dibuat untuk memudahkan proses pengambilan susu kepada peternak.

Pada setiap TPS terdapat tiga petugas yang melayani peternak dalam penyeteran susu, yaitu supir truk tangki susu yang merangkap sebagai petugas penakar susu, petugas pemeriksaan susu yang memeriksa kandungan alkohol, berat jenis dan organoleptik dari susu serta petugas administrasi daerah yang bertugas mencatat setoran peternak setiap harinya, karena susu akan dibayar setiap lima belas hari sekali sesuai dengan catatan petugas administrasi daerah.

Setelah dari TPS, susu lalu dikirim ke Tempat Pelayanan Koperasi (TPK). KPSBU Jawa Barat memiliki 22 TPK yang masing-masing terdiri dari dua sampai enam TPS. Untuk meminimalisir perkembangbiakkan bakteri pada susu, susu segar dari peternak harus langsung dikirim ke *cooling unit* (CU) yang dimiliki oleh KPSBU. KPSBU memiliki tujuh buah CU yaitu satu buah CU Pusat di kantor administrasi KPSBU Jawa Barat di Kompleks Pasar Baru Lembang dan enam buah CU daerah yang tersebar di tiga kawasan yaitu Kabupaten Lembang, Parompong dan Kabupaten Subang. CU dilakukan proses pendinginan, yaitu susu didinginkan dari suhu pemerasan yang berkisar dari 15° hingga 18° C menjadi 2° - 4° C.

Proses pendinginan ini dilakukan agar bakteri tidak berkembang biak pada susu karena susu masih harus diantar ke IPS yang berjarak tempuh lebih dari dua jam. Setelah didinginkan, susu lalu dinaikkan ke truk tangki susu yang berkapasitas 6.000-12.500 liter sesuai dengan pesanan perusahaan. Lalu susu dari setiap truk tangki yang akan diberangkatkan wajib melalui proses pemeriksaan yang dilakukan oleh laboratorium KPSBU untuk memastikan bahwa susu yang dikirim sesuai dengan standar IPS juga sebagai salah satu syarat untuk dikeluarkannya surat jalan untuk masing-masing truk tangki susu. Setelah menerima surat jalan, susu-susu pun diberangkatkan ke IPS yang berlokasi di Jakarta yaitu PT. Frisian Flag Indonesia.

Kegiatan lainnya adalah pemasaran susu. Pada tahun 2011, persentase pemasaran susu yang dilakukan oleh KPSBU adalah 74 persen atau sekitar 100 ton dari 135 ton total produksi susu dipasarkan pada PT. Frisian Flag

Indonesia, 14,8 persen atau sekitar 20 ton susu dipasarkan pada beberapa IPS yang membutuhkan pasokan susu murni dari KPSBU, dan 11,11 persen atau sekitar 15 ton susu dijual langsung kepada konsumen. Dari 15 ton yang dipasarkan langsung, sebanyak 8 ton dijual per liter dengan harga Rp3.650, 00 per liter dan sisanya diolah menjadi *yoghurt Fresh Time* yang dijual dengan harga Rp3.000, 00 per *cup* dan susu sterilisasi *Fresh Time* dengan harga Rp2.500, 00 per botol. Dari masing-masing proses pemasaran tersebut memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda.

Untuk pemasaran susu ke IPS keuntungan yang didapat adalah IPS secara kontinu dapat menampung pasokan dari KPSBU sehingga produksi susu KPSBU terjamin pemasarannya, sedangkan kelemahannya adalah harga yang relatif rendah yang cenderung tidak pernah meningkat sehingga tidak menghasilkan keuntungan bagi koperasi dan anggotanya. Pemasaran susu murni eceran perliter langsung kepada konsumen memiliki kekuatan yaitu menguntungkan karena menghasilkan profit dari setiap penjualannya sedangkan kelemahannya adalah kuantitas penjualan susu secara eceran relatif sedikit yaitu hanya 8 ton per harinya.

Selain aktivitas yang telah diuraikan di atas, aktivitas lain yang dilakukan koperasi adalah aktivitas pelayanan terhadap anggota yang terdiri dari :

- 1) Warung Serba Ada (Waserda)

Waserda yang dikelola oleh KPSBU Jawa Barat menyediakan barang-barang kebutuhan rumah tangga dan kandang khusus bagi anggota dan karyawan

koperasi. Barang-barang yang telah dipesan akan dikirim langsung ke rumah peternak. Sistem pembayarannya menggunakan sistem kartu yang dapat diisi ulang atau sistem pemotongan pada saat pembayaran susu.

## 2) Pelayanan peternakan

Pelayanan peternakan ini terdiri dari empat pelayanan dan kegiatan yaitu :

### a. Kesehatan hewan dan inseminasi buatan

KPSBU Jawa Barat menyediakan dokter hewan yang siaga 24 jam untuk melayani peternak akan masalah kesehatan sapi perahnya seperti sakit dan melahirkan. Para peternak tidak dikenakan biaya jasa dokter namun untuk obat tetap harus membayar sesuai dengan obat yang diperlukan untuk kesehatan sapi perahnya. Selain itu disediakan juga inseminasi buatan yang dapat menyebabkan sapi betina hamil tanpa kawin.

### b. Pakan konsentrat

KPSBU Jawa Barat sudah memiliki Pabrik Makanan Ternak sendiri yang menghasilkan pakan konsentrat untuk sapi perah milik anggota koperasi. Hingga kini pabrik tersebut memiliki kapasitas produksi pakan hingga 2.091.350 kg/bulan. Pakan yang dipesan akan langsung diantar oleh petugas koperasi langsung ke kandang anggota.

### c. Pembibitan sapi

Lahan untuk pembibitan sapi perah yang dimiliki oleh KPSBU Jawa Barat terdapat di kawasan Nagrak. Peternak dapat membeli sapi perah dengan tunai atau dengan kredit. Untuk pembayaran secara kredit tidak



dikenakan bunga pinjaman kepada peternak. Pembelian dapat dilakukan kapan saja sepanjang tahun.

d. Program sapi bergulir mandiri

Program ini adalah hasil kerja sama antara KPSBU Jawa Barat dengan pemerintah daerah yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali.

Pemerintah memberi subsidi kepada koperasi untuk membeli sapi perah.

Sapi perah lalu dibagikan kepada 20-30 anggota yang dipilih secara acak dan anggota dapat mengkredit sapi tersebut tanpa bunga.

3) Pelayanan anggota lainnya

a. Pelayanan simpan pinjam anggota

Pelayanan koperasi ini memberikan kesempatan kepada anggota untuk melakukan pinjaman tanpa beban bunga.

b. Pelayanan kesehatan anggota

Koperasi menunjuk bidan dan dokter di setiap wilayah kerja koperasi untuk melayani kebutuhan anggota akan kesehatan dirinya dan anggota keluarganya. Koperasi menyediakan lima kartu kesehatan kepada setiap anggota yang masing-masing berharga Rp17.500,00 untuk ditukarkan dengan biaya pengobatan yang dilakukan oleh bidan atau dokter.

Selain pelayanan terhadap anggota, seperti halnya koperasi pada umumnya, setiap satu tahun sekali KPSBU Jawa Barat menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk para calon anggota koperasi.

KPSBU Jawa Barat juga secara rutin mengadakan kegiatan sosial kemasyarakatan untuk masyarakat yang berada di wilayah kerja koperasi. Kegiatan sosial itu terdiri dari pembangunan masjid, jalan, khitanan massal, dan beasiswa kepada anak anggota yang memenuhi persyaratan dari koperasi.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. Unit usaha sapi pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Provinsi Jawa Barat menguntungkan.
2. Alternatif strategi yang didapat yaitu : (1) memanfaatkan peluang kerjasama dengan pihak luar guna memperluas hijauan yang semakin menipis, (2) menghasilkan dan meningkatkan produksi susu yang berkualitas agar mampu memanfaatkan peluang kerjasama dengan pihak luar, (3) mengoptimalkan tenaga ahli untuk meningkatkan pendapatan dari dalam KPSBU, (4) mengoptimalkan barang proses produksi sapi perah untuk meningkatkan pendapatan peternak, (5) memanfaatkan petugas TPS untuk mengetahui solusi lahan hijauan yang menipis.

### **B. Saran**

1. Melihat peternak menghadapi masalah mendapatkan pakan hijauan, maka perlunya perluasan lahan hijauan sebagai pendukung proses produksi di

luar daerah Lembang. Tingkatkan kerjasama dengan PERHUTANI agar mudah mendapatkan pakan hijauan

2. Mengingat kondisi daerah lembang di dataran tinggi, dan keadaan jalan menuju TPS jelek, hal ini menghambat peternak mengirim susu ke TPS. Oleh karena itu diharapkan KPSBU bekerjasama dengan pemerintah memperbaiki jalan menuju TPS dari wilayah ternak.
3. Penelitian ini membahas sebatas pendapatan dan strategi pengembangan pada unit usaha sapi perah, untuk itu agar dapat digunakan peneliti lain yang membahas kelayakan financial pada unit usaha sapi perah KPSBU.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, S. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing dan Impor Susu Indonesia Periode 1976-2005. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik . 2011. *Perkembangan jumlah impor susu Indonesia* Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Bandar Lampung.
- Baga, L. 2005. "Revitalisasi Koperasi Petani". Agrimedia, 10: 38-46.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bungin, B. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Rajawali Pers. Jakarta.
- David, F.R. 2002. *Manajemen Strategi : Konsep-konsep*. Edisi Ketujuh. Jakarta: PT. Prehillindo.
- David, F.R. 2004. *Manajemen Strategis Konsep*. . Edisi Kedelapan. Jakarta : Salemba Empat.
- David, F.R. 2006. *Strategic Management*. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2011. Kementerian Pertanian RI. <http://ditjennak.deptan.go.id/>
- Dinas Peternakan Jawa barat. 2012. Budidaya ternak sapi perah. <http://www.disnak.jabar.go.id/data/arsip/>. [24 Desember 2012].
- Gabungan Koperasi Seluruh Indonesia. 2011. Komposisi jumlah produksi susu di Jawa Barat. GKSI
- Hatta, M. 1954. *Kumpulan Karangan*. Jilid Ketiga. Jakarta : Balai Buku Indonesia.
- Hertika. 2008. Analisis pendapatan usaha ternak sapi perah (studi kasus di Perusahaan X, Desa Cibeureum Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor) diakses pada tanggal 20 Mei 2013 pada [www.google/jurnal-pendapatan.com](http://www.google/jurnal-pendapatan.com)

- Irawan. 2011. Analisis nilai tambah dan strategi pengembangan agroindustri pengolahan karet pada PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Pematang Kiwah.
- Mahmud, S. 1986. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi dan Koperasi*. PT. Intermasa. Banda Aceh.
- Nasir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soedjono. 2000. *Membangun Koperasi Pertanian Berbasis Anggota*. LSP2I. Jakarta.
- Soekartawi, A., Soeharjo, J. L., Dillon. J. B., Hardaker. 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia-Press. Jakarta.
- Sudono, A., F. Rosdiana dan B. S. Setiawan. 2003. *Beternak Sapi Perah Secara Intensif*. Agromedia Pustaka, Depok.
- . 2002. *Budidaya Sapi Perah*. Jurusan Ilmu Produksi Ternak Fakultas Peternakan IPB, Bogor.
- Sugiarto. 2003. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Menurut Pola Pendapatan dan Pengeluaran di Pedesaan*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Surani. 2008. Strategi pengembangan usaha ternak sapi perah (Studi kasus di desa Sukorejo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali) diakses pada tanggal 21 Mei 2013 dalam [www.google/jurnal-peternakan.com](http://www.google/jurnal-peternakan.com)
- Swasono. 1992. Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.